

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era industrialisasi, perkembangan zaman semakin maju dengan pesat. Seiring perkembangan tersebut manusia dituntut untuk memiliki sumber daya yang berkualitas guna menghadapi dan mengikuti perkembangan yang terjadi. Peningkatan sumber daya manusia dilakukan dengan terlebih dahulu meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan semakin mendapat sorotan yang tajam dari berbagai pihak seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi suatu bangsa yang akan maju. Pendidikan sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu negara. Keberhasilan pendidikan dapat menghasilkan keluaran (*output*) yang dapat menunjang perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Keberhasilan ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja pembelajaran terutama dalam pendidikan formal. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Agar tujuan nasional dapat tercapai dengan baik dibutuhkan orang-orang yang dapat mendidik para peserta didik. Mereka adalah guru-guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing guru bertugas mendidik dan

memberikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu tugas dari guru adalah menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mampu memilih dan menyesuaikan model dan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran yang demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif, yaitu adanya suatu interaksi positif antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Standar keberhasilan siswa dalam belajar dilihat dari kemampuan siswa menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di kelas. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pelajaran dikatakan berhasil apabila telah tercapainya kompetensi dasar. Dengan demikian guru perlu mengadakan tes setelah selesai menyajikan suatu pokok bahasan.

Kesulitan belajar siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik karena faktor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu siswa harus mampu menghadapi kesulitan dari faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut sehingga tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Proses pembelajaran yang monoton, juga menjadi salah satu masalah pembelajaran yang sering kita temui dalam beberapa sekolah yang mana pengajaran yang dilakukan oleh guru berjalan pada satu orientasi saja yaitu hanya mengutamakan penguasaan pada mata pelajaran saja. Siswa dapat dan dikatakan menguasai suatu pembahasan mata pelajaran dengan hafalan-hafalan. Sehingga siswa kurang menghayati dan menjiwai pembahasan yang diajarkan.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Untuk itu seorang guru harus mampu merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas, kebanyakan dijumpai pembelajaran hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode atau strategi yang digunakan pada umumnya digunakan oleh guru di sekolah adalah metode konvensional.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 20 - 22 Februari 2017 di SMA Negeri 11 Medan, hasil ulangan harian siswa kelas X rendah. Salah satu alasan rendahnya hasil belajar ekonomi adalah pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga siswa cenderung tidak memiliki aktivitas yang mendukung seperti bersifat pasif dan tidak memperhatikan penjelasan guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 11 Medan masih bergantung pada penguasaan materi guru atau berpusat pada guru. Hal ini berdasarkan pengalaman penulis selama mengadakan praktek belajar dan hasil wawancara dengan guru ekonomi di SMA tersebut. Siswa sering kurang mendapatkan kesempatan dalam menyampaikan apa yang diketahuinya dan apa yang tidak diketahuinya. Rendahnya hasil belajar ekonomi dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester yang diperoleh siswa yang masih dibawah KKM. KKM

adalah target kompetensi yang harus dicapai siswa yang dijadikan patokan atau acuan untuk menentukan kompetensi tidaknya siswa. KKM pada mata pelajaran Ekonomi disekolah ini adalah 75. Apabila dibiarkan terus-menerus maka akan terjadi kemerosotan hasil belajar siswa. Dan dalam jangka panjang hal ini akan berdampak menurunnya sumber daya manusia yang dihasilkan.

Tabel 1.1
Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS

NO	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	X IPS 1	38	75	17 (45%)	21 (55%)
2	X IPS 3	38	75	10 (26%)	28 (74%)
	Total	76	-	27 (36%)	49 (64%)

Sumber : Hasil Ulangan Mata Pelajaran Ekonomi

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan perbaikan dalam proses belajar, salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran. Beberapa model pembelajaran dapat dikolaborasikan untuk mendapatkan variasi mengajar yang lebih menarik sehingga diharapkan mampu meningkatkan semangat kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Salah satu bentuk kolaborasi model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Giving Question and Getting Answer*.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan yang dapat

diungkapkan dengan kata-kata, sedangkan pengetahuan prosedural berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Sedangkan model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* adalah implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan pola pembelajaran yang terstruktur.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat judul proposal dengan judul **“Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif.
3. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 11 Medan.

4. Meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 11 Medan.
5. Pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 11 Medan.
6. Pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 11 Medan.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah sesuai permasalahannya, maka penulis membuat pembatasan masalah yang akan diteliti yaitu, “Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017.
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017.
3. Apakah ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 11 Medan T.P 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calonpendidik agar dapat diterapkan di sekolah guna meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa.

2) Bagi Guru

a) Menambah variasi metode pembelajaran.

b) Meningkatkan profesionalisme guru.

c) Mendapatkan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesi guru.

3) Bagi peserta didik

a) Mencapai hasil belajar akademik.

b) Menumbuhkan kerja sama dan komunikasi dengan teman dalam kelompoknya.

- c) Menumbuhkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi ekonomi.
- b. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk secara aktif mengembangkan sendiri pengetahuannya. Model pembelajaran *Explicit Instruction* dan model *Giving Question and Getting Answers (GQGA)* diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir terdapatnya kecenderungan peserta didik untuk tidak berani mengajukan pertanyaan dan menyampaikan jawaban terhadap pertanyaan yang ada dalam proses pembelajaran.
 - b. Untuk UNIMED sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.